

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Analitik Korelasional. Penelitian analitik korelasional merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan faktor risiko dengan faktor efek (Riyanto, 2011). Rancangan yang digunakan adalah Cross Sectional, karena pada rancangan ini seluruh variabel independen (pola asuh orang tua, sarana sanitasi) dan variabel dependen (stunting) dapat diukur dan diamati pada saat yang bersamaan dan dilakukan sekali waktu. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Ibu dan Sarana Sanitasi Dasar Rumah dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Peledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Peledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh balita usia 24-59 bulan di Desa Peledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang yang berjumlah 67 balita pada bulan Mei 2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sample dalam penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di Desa Peledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling*. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Berdasarkan populasi, maka sample dalam penelitian ini adalah keseluruhan balita di Desa Peledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang yaitu sebanyak 67 balita.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu balita yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

a. Kriteria inklusi

- 1) Balita yang berusia 24-59 bulan.
- 2) Balita yang bertempat tinggal di wilayah penelitian.
- 3) Orang tua atau pengasuh subjek yang bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Balita yang sakit atau dalam keadaan tidak memungkinkan untuk diambil datanya.
- 2) Orang tua atau pengasuh subjek yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional, agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain (Swarjana, 2015).

Table 3.1 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Pola Asuh	Cara orang tua atau pengasuh dalam memberikan interaksi pada balita dalam pengasuhan makan berdasarkan kombinasi 2 dimensi perilaku ibu yaitu elemen tuntutan dan elemen respon. Ditentukan dengan indikator kuesioner yang dilakukan secara wawancara dengan orang tua balita atau pengasuh balita	Wawancara menggunakan Kuesioner Feeding Style yang terdiri dari 22 pertanyaan yang mewakili masing-masing pola asuh	Kategori: a. Demokratis: Elemen Tuntutan \geq median dari elemen tuntutan Elemen Respon \geq median dari elemen respon b. Otoriter : Elemen Tuntutan \geq median dari elemen tuntutan Elemen Respon $<$ median dari elemen respon c. Permisif : Elemen Tuntutan $<$ median dari elemen tuntutan Elemen Respon \geq median dari elemen respon d. Penelantar : Elemen Tuntutan $<$ median dari elemen tuntutan Elemen Respon $<$ median dari elemen respon (Hughes, M. M. 2005)	Nominal
Kejadian Stunting	Keadaan tinggi badan balita umur 24-59 bulan yang ditentukan dengan indikator TB/U pada saat dilakukan Pengukuran	<i>Microtoise</i> dengan ketelitian 0,1 cm. Menghitung Z skor TB/U menggunakan standar WHO antro	Kategori: a. Stunting, jika Z-Score $<$ -2 SD b. Tidak Stunting, jika Z-score \geq - 2 SD (Kemenkes RI, 2013)	Ordinal

Kualitas Sarana Sanitasi Dasar	Kualitas kebersihan lingkungan sekitar yang ditentukan dari tersedianya sarana air bersih, jamban (sarana pembuangan kotoran), sarana pembuangan air limbah (SPAL), dan sarana pembuangan sampah (tempat sampah)	Observasi dan Wawancara kuesioner, yang terdiri dari 4-pertanyaan setiap aspek penilaian. Setiap jawaban memiliki nilai dari 0-4 point	a. Memenuhi syarat: skor 267-300 b. Tidak memenuhi syarat: <267 (Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan penyehatan Lingkungan Depkes RI,2007)	Ordinal
---------------------------------------	--	--	---	---------

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan atau prosedur, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan dari pihak Universitas Ngudii Waluyo Ungaran kepada Kepala Desa Peledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.
- b. Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk meminta perijinan dan melaporkan rencana pengambilan data awal serta teknis pelaksanaan.
- c. Melaksanakan studi pendahuluan untuk mengambil data awal sebagai identifikasi masalah.
- d. Peneliti bekerjasama dengan Bidan Desa untuk mendapatkan data balita dan menjelaskan rencana teknis pelaksanaan.
- e. Peneliti menyiapkan instrument penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan kunjungan rumah sesuai dengan calon responden yang

ditentukan dan ditemani oleh ibu Kader setempat. Serta ikut posyandu untuk bertemu dengan balita-balita sesuai arahan Bidan Desa.

- b. Peneliti menjelaskan prosedur pengambilan data kepada subjek penelitian.
 - c. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta ketersediaan calon responden untuk menjadi responden.
 - d. Peneliti menyerahkan lembar persetujuan kepada seluruh calon subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria penelitian untuk bersedia menjadi subjek penelitian
 - e. Peneliti melakukan pengukuran antropometri pada subjek penelitian yang dibantu oleh mahasiswi Program Studi Gizi Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
 - f. Peneliti membrikan kuesioner kepada orang tua atau pengasuh subjek untuk mengetahui pola asuh pada balita.
 - g. Peneliti melakukan kunjungan ke setiap rumah subjek untuk melakukan penilaian rumah sehat dengan aspek penilaian sanitasi dasar rumah.
 - h. Peneliti melakukan pelaporan dari hasil penelitian.
3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmodjo, 2018). Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar formulir pengukuran antropometri untuk mengetahui berat badan, tinggi badan, serta lingkar kepala pada balita.
- b. Timbangan digital untuk mengetahui berat badan balita.
- c. Microtoise untuk mengetahui tinggi badan balita.
- d. Metyline untuk mengetahui besar lingkar kepala (LIKA) balita.
- e. Kuesioner CFSQ (Caregiver's Feeding Style Questionnaire) untuk mengetahui pola asuh terhadap balita.

f. Formulir penilaian rumah sehat untuk mengetahui sarana sanitasi dasar rumah di rumah balita.

4. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:225). Data primer berupa:

- 1) Identitas subjek meliputi: nama balita, tanggal lahir, umur, pekerjaan orang tua, agama, pendapatan keluarga, riwayat penyakit.
- 2) Berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala balita.
- 3) Data hasil kuesioner pola asuh yang diambil dengan kuesioner CFSQ.
- 4) Data sarana sanitasi dasar rumah balita yang diambil dengan wawancara formulir penilaian rumah sehat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2013:225). Data bukan berasal dari pihak pertama, tetapi berasal dari pihak kedua. Data sekunder dari penelitian ini diantaranya yaitu nama dan jumlah balita di Desa Peledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang yang diperoleh dari bidan desa, serta data berat badan dan panjang badan yang terdapat dalam buku KIA ataupun KMS.

F. Teknik Pengambilan Data

Untuk mengumpulkan fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survey, karena ingin memperoleh informasi mengenai hubungan pola asuh ibu dan sarana sanitasi

dasar rumah dengan kejadian stunting di desa Peledokan Kecamatan Sumowomo Kabupaten Semarang. maka peneliti menggunakan beberapa prosedur :

1. Observasi

Teknik ini digunakan apabila peneliti meneliti tentang kegiatan manusia, cara kerjanya, kasus-kasus tentang alam, dan lain sebagainya yang bisa langsung diteliti. Jadi observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung dengan objek yang ingin diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation, Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono,2018).

2. Wawancara

Wawancara merupakan berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian dikembangkan atau diuraikan ketika sedang mewawancarai. Wawancara juga dilakukan sembari menyebarkan dan mengisi angket. Wawancara digunakan sebagai Teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat melalui tatap muka maupun menggunakan telepon (Sugiyono,2013)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menanyakan secara langsung kepada ibu balita di Desa Peledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten

Semarang mengenai bagaimana cara ibu dalam mengatur pola makan serta bagaimana cara dalam pemberian makanan kepada balita. Wawancara juga dilakukan dalam proses penilaian rumah sehat yang berkaitan dengan aspek sarana sanitasi dasar rumah pada setiap rumah balita.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner untuk menganalisis faktor pola asuh orang tua dan sanitasi dasar rumah dengan kejadian stunting yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Kuesioner pada penelitian ini diberikan kepada orang tua atau pengasuh balita di Desa Peledokan, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang untuk mengetahui pola asuh ibu pada balita.

G. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan surat ijin permohonan penelitian kepada pihak Desa Peledokan, setelah mendapatkan persetujuan penelitian mulai melakukan pengumpulan data dari data balita di Desa Peledokan dengan memperhatikan etika penelitian menurut (Syahdrajat, 2015) yang meliputi:

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed consent*)

Subjek yang bersedia diteliti diberi lembar persetujuan responden yang berisi informasi tujuan peneliti yang akan dilaksanakan, peneliti menjamin kerahasiaan penelitian, serta data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu.

Responden diberi kesempatan membaca lembar isi tersebut, selanjutnya harus mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan subjek penelitian.

2. Tidak Mencantumkan Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan nama responden, cukup dengan inisial atau nomor responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan hasil penelitian, semua informasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan tidak akan disebarluaskan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin yang bersangkutan.

H. Pengolahan Data

Menurut (Notoatmodjo, 2012), setelah data terkumpul, maka langkah yang dilakukan adalah pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner. Dalam penelitian ini *editing* yang digunakan yaitu setelah kuesioner dikembalikan oleh responden, maka setiap kuesioner akan diperiksa apakah sudah diisi dengan benar dan semua item sudah dijawab oleh responden.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*). Adapun pengkodean yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kategori Pola Asuh

- 1) Pola asuh penelantara = di beri kode 1

2) Pola asuh permisif = di beri kode 2

3) Pola asuh otoriter = di beri kode 3

4) Pola asuh demokratis = di beri kode 4

2. Kategori Kualitas Sanitasi Dasar Rumah

1) Tidak memenuhi syarat = di beri kode 1

2) Memenuhi syarat = di beri kode 2

3. Kategori Stunting

1) Stunting = di beri kode 1

2) Tidak stunting = di beri kode 2

3. Memasukkan data (*Data Entry*) atau *Processing*

(Notoatmodjo, 2012) yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer.

4. Pembersihan data (*Cleaning*)

Cleaning adalah semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudiandilakukan pembetulan atau koreksi.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable (Notoatmodjo, 2012).

Untuk mengetahui distribusi frekuensi selanjutnya dianalisa dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{n} \times 100\% \quad -$$

Keterangan:

P = Persentase

x = jumlah total responden sesuai kategori

n = jumlah total responden

Data yang ditabulasi selanjutnya diinterpretasikan dengan menggunakan skala sebagai berikut (Notoatmodjo, 2012):

0 % = tidak seorang dari responden

1 – 19% = sangat sedikit dari responden

20 – 39% = sebagian kecil dari responden

40 – 59% = sebagian dari responden

60 – 79% = sebagian besar dari responden

80 – 99% = hampir seluruh responden

100% = seluruh responden

2. Analisis Bivariate

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel pada ordinal. Pada analisis tersebut peneliti akan menggunakan rumus korelasi *Spearman rho* menggunakan program SPSS. Rumus yang digunakan pada uji bivariat ini yaitu korelasi Rank Spearman (Spearman Rho). Korelasi Rank Spearman (Spearman Rho) digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal (Hidayat, 2014).

Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di ranking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala

ordinal atau skala urutan, adalah skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “≥” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman.

Rumusnya sebagai berikut:

$$r_{\text{rank}} = 1 - [6 \sum D^2 / n (n^2 - 1)]$$

Keterangan :

$\sum D^2$ = jumlah kuadrat selisih antar ranking

n = jumlah sampel penelitian

r = koefisien korelasi *spearman*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *spearman rank* adalah sebagai berikut:

Jika nilai sig. < 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria tingkat hubungan (koefisien korelasi) antar variabel berkisar antara ± 0,00 sampai ± 1,00 tanda + adalah positif dan tanda – adalah negatif. Adapun kriteria penafsirannya adalah:

0,00 sampai 0,20 artinya = hampir tidak ada korelasi

0,21 sampai 0,40 artinya = korelasi rendah

0,41 sampai 0,60 artinya = korelasi sedang

0,81 sampai 1,00 artinya = korelasi sempurna